

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Sastra (Indonesia) di Sekolah Menengah Atas SMA merupakan bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pada umumnya pembelajaran sastra disekolah kurang sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah dibuat. Syafrial (2014:72) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya kedudukan materi-materi sastra terletak pada kurikulum-kurikulum sebelumnya masih tetap saja “menumpang” pada mata pelajaran bahasa Indonesia apalagi pada kurikulum 2013, dengan demikian dijadikannya bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain tentu akan membuat keberadaan materi sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia semakin kehilangan tempatnya. Dari hal itu tersebut perlu adanya penggunaan dan pemilihan materi atau bahan ajar sastra dari luar buku wajib yang disediakan. Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai materi ajar adalah novel.

Karya sastra merupakan hasil ide kreatif seseorang. Sastra sebagai pengungkapan ide pengarang yang bersifat imajinatif dan mempunyai makna yang luas. Dengan kata lain karya Sastra adalah hasil pemikiran seseorang yang mempunyai makna yang indah dan mampu menciptakan dunia yang indah berdasarkan pemikiran atau apa yang dilihat oleh orang lain. Karya sastra merupakan salah satu cabang kebudayaan, khususnya kesenian, seperti hasil kesenian lainnya. Karya sastra juga memiliki beberapa unsur seperti unsur

keindahan, rasa senang, nikmat, haru, menarik perhatian, dan menyegarkan perasaan pembaca.

Karya sastra digunakan penggarang untuk menyampaikan pikiran atau perasaan tentang suatu realitas yang dihadapinya. Dari hasil pemikiran inilah penggarang mampu menghasilkan suatu karyanya. Menurut Al Ma`ruf (2010:3) mengkaji karya sastra akan membantu kita memahami akan makna yang terkandung di dalam pengalaman-pengalaman penggarang yang disampaikan melalui para tokoh imajinatifnya, dan memberikan cara-cara memahami segenap jenis kegiatan sosial kemasyarakatan, serta maksud yang terkandung di dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik kegiatan masyarakat kita sendiri maupun masyarakat lainnya.

Karya sastra merupakan sebuah hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan yang tinggi sehingga semua bentuk dari karya sastra dibuat berdasarkan hati dan pemikiran yang jernih. Dengan kata lain karya sastra adalah cerminan dari hati seseorang dalam hal ini penggarang. Karya sastra mempunyai bentuk ciri dan syarat-syarat sendiri yang bermacam-macam. Sastra mempunyai banyak jenis diantaranya adalah novel, puisi, roman, dan cerpen. Karya sastra yang dibahas dalam penelitian ini khususnya adalah novel.

Wicaksono (2015:8) novel adalah cerita dalam bentuk prosa fiksi dalam ukuran yang luas. Novel juga diartikan sebagai suatu konsentrasi kehidupan yang lebih tegas. Dengan memiliki roman yang diartikan rancangannya lebih luas yakni memuat sejarah perkembangan yang biasanya terdiri fragmen dan patut ditinjau kembali.

Menurut Laelasari dan Nurlailah (2008:167) mengatakan novel adalah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan,

dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh, (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan amanat.

Nurgiyantoro (2012:4) novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:11-12) mengungkapkan bahwa secara harfiah novella berarti sebuah bentuk baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa fiksi yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain atau disekelilingnya secara luas, yang dibangun oleh berbagai unsur instrinsiknya. Novel yang berkualitas biasanya menyajikan masalah-masalah kehidupan secara serius baik yang dialami oleh orang lain maupun si pengarang sendiri. Sehingga apa yang disampaikan pengarang dapat bermanfaat bagi si pembaca tersebut, disamping hiburan dan nikmat ceritanya.

Kepribadian atau personality berasal dari kata persona (yunani kuno). Kata tersebut merujuk pada topeng yaitu sebuah penutup wajah yang kerap digunakan oleh pemain drama panggung. Dimana hal tersebut menggambarkan sebuah perilaku, kepribadian, dan watak seseorang. Biasanya topeng tersebut digunakan oleh pemain drama di zaman romawi. Bagi bangsa romawi “persona” memiliki arti tentang bagaimana seseorang tampak di hadapan orang lain. Secara umum kepribadian seseorang merujuk pada bagaimana mereka berperilaku dan memberikan kesan bagi

orang lain. Sebagian mereka hanya menilai perilaku seseorang yang bisa diamati saja dan tidak menganggap bahwa mungkin ciri-ciri tersebut akan berubah seiring berjalannya waktu. Selain itu, kepribadian tergolong lemah karena sifatnya yang evaluatif atau menilai. Bagaimanapun, pada dasarnya kepribadian seorang tidak bisa dinilai dengan “baik” atau “buruk”. Sebab hal itu bersifat netral.

Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan dalam penceritaanya dalam cerita. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku dalam cerita atau pelaku yang dikenai kejadian dalam cerita. Dalam Novel Layar Terkembang Karya ST. Takdir Alisjahbana peneliti ingin memberikan pemaparan dan penjelasan tentang tokoh utama yang berkaitan dengan kepribadian kedua tokoh utama dalam novel tersebut. kepribadian tokoh utama merupakan sifat dan tingkah laku tokoh yang ditampilkan dalam cerita dan dinilai oleh orang lain atau pembaca. Tokoh utama dalam novel ini adalah Tuti dan Maria, kepribadian tokoh utama inilah yang akan menjadi hasil penelitian ini.

ST Takdir Alisjahbana seorang sastrawan Indonesia angkatan pujangga baru. Masa kecil dan remajanya dihabiskan di sekolah Holandsch Indlandshce School bengkkulu, lalu melanjutkan ke kweekschool,(tingkat SMP). STA merantau ke bandung untuk melanjutkan pendidikan tinggat SLTA di Hogere School. Ia lulus pada tahun 1928 pada usia 20 tahun. STA sudah menulis sejak berusia 17 tahun ia suka menggarang surat-surat tani dalam bahasa belanda sempat berkecimpung di dalam dunia pendidikan, STA akhirnya memilih terjun ke dunia tulis- menulis. Karya-karya Sutan Takdir Alisjahabana yang cukup populer antara lain: Tak Putus

Dirundung Malang (1929), Dian Tak Kunjung Padam (1937), Layar Berkembang (1935).

Pemilihan novel Layar Berkembang sebagai bahan kajian dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk mengetahui kemampuan menganalisis siswa terhadap kepribadian tokoh utama sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya. Dalam novel ini menceritakan tentang kaum wanita yang mulai bangkit untuk memperjuangkan hak-haknya sehingga memiliki wawasan luas dan bercita-cita tinggi. Hal ini berkaitan dengan zaman pembuatan novel tersebut, yang mana saat itu puncak sumpah pemuda masih bergelora. Baik kaum pria dan wanita mulai aktif dalam berbagai organisasi kepemudaan. Novel ini juga menampilkan kisah cinta antara Yusuf, Maria, dan Tuti. Tokoh Tuti adalah seorang gadis pendiam yang berpendirian teguh itu aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Tuti juga seorang tegap dan kukuh pendirian, tak suka beri-memberi gelisah bekerja dan berjuang untuk cita-cita yang menurut pikirannya mulia dan luhur. Ia memiliki seorang adik bernama Maria. Maria digambarkan sangat berlawanan dengan Tuti. Maria adalah seorang yang mudah kagum, yang mudah memuji dan memuja. Sebelum selesai berpikir ucapannya telah keluar menyatakan pemikirannya yang bergelora, baik waktu girang maupun waktu kesedihan.

Penulis mengambil novel Layar Berkembang sebagai bahan penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yakni secara ilmiah, novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat disampaikan kepada pembaca, bahwa menggapai cita-cita itu bukan hanya untuk kaum pria melainkan kaum wanita juga bisa mempertahankan dan menggapai cita-citanya sekaligus menjalankan tugas alaminya

sebagai seorang wanita. Novel Layar Terkembang mempunyai alur cerita yang mudah dipahami oleh si pembaca (alur maju). Dengan hal ini, novel ini menarik untuk diteliti karena kedua tokoh utama ini seorang perempuan yang mempunyai perbedaan dari segi apapun baik watak, kepribadian, dan pandangan hidup. Ditampilkan dalam cerita, wanita masa depan dan wanita masa lalu. Pengarang memaparkan gagasan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami sehingga dapat menginspirasi mengenai pentingnya pendidikan dan martabat seorang wanita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa masih memiliki nilai yang rendah, akibat dari kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dikelas.
- 1.2.2 Kemampuan siswa dalam menganalisis, menelaah khususnya novel dalam Kepribadian kedua tokoh utama.
- 1.2.3 Kepribadian dua tokoh utama yang berbeda.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan fokus terhadap permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu, peneliti membatasi dengan memfokuskan pada kemampuan menganalisis siswa terhadap kepribadian yang terdapat dalam tokoh utama pada novel Layar Terkembang serta pada kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Bagaimanakah kemampuan menganalisis kepribadian tokoh utama novel
Layar Terkembang Karya St. Takdir Alisjahbana oleh Siswa Kelas XI Sma
Negeri 5 Kota ternate

1.5 Tujuan Masalah

1.5.1 Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menganalisis kepribadian
tokoh utama novel Layar Terkembang karya St. Takdir Alisjahbana oleh
kelas XI Sma Negeri 5 Kota Ternate

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diuraikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pemahaman penelitian dalam bidang penelitian
secara empiris dalam menganalisis Kepribadian Tokoh Utama novel Layar
Terkembang Karya ST Takdir Alisjahbana.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa
dalam menganalisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Layar Terkembang
Karya ST Takdir Alisjahbana.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Siswa mampu menganalisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Layar
Terkembang Karya ST Takdir Alisjahbana.

